

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2014).

Jenis studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yaitu pengamat (*observer*) ikut aktif berpartisipasi dalam aktivitas dalam kontak sosial yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, penulis ingin melakukan studi kasus tentang “Gambaran Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Setelah Mendapat Terapi Musik Di Ruang Anak Rumah Sakit Lavalette Malang”.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel atau sesuai dengan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri dimana subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010)

Subjek penelitian dari penelitian studi kasus ini adalah anak usia toddler (1-3 tahun) di Ruang Anak Rumah Sakit Lavalette Malang dan diambil 1 anak usia toddler yang sesuai dengan kriteria inklusi dari beberapa anak di Ruang Anak rumah Sakit lavalette Malang yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah:

- a. Anak usia toddler (1-3 tahun), laki-laki/perempuan yang mengalami gangguan kecemasan hospitalisasi (Takut, menangis, berteriak, memanggil ibunya, dan lain-lain)
- b. Orangtua bersedia apabila anaknya diteliti dan anak kooperatif
- c. Anak dalam keadaan sadar
- d. Anak hari pertama atau hari kedua masa perawatan

Subyek penelitian yang mengalami kecemasan Hospitalisasi di Rumah Sakit lavalette Malang, Kemudian peneliti mengambil satu orang anak sebagai subjek penelitian yang telah sesuai dengan criteria inklusi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada anak usia toddler yang mengalami kecemasan hospitalisasi di Rumah Sakit Lavalette Malang dan diberikan terapi musik selama tujuh kali dalam satu bulan.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi dalam studi kasus ini adalah Gambaran Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Setelah Mendapat Terapi Musik Di Ruang Anak Rumah Sakit Lavalette Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan di tentukan kebenarannya oleh orang lain. (Julianie, 2010)

Tabel 3.5 Definisi operasional mengenai gambaran kecemasan hospitalisasi pada anak usia toddler setelah mendapat terapi musik

o	Varia ble	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	IndikatorPenilaian
	Varia ble bebas : Terapi musik	Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme,	Memberika n terapi musik lagu anak-anak (kesukaannya) dan diharapkan kecemasan dapat teralihkan	Terapi musik masif	-

		harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa			
1	Variable terikat : Kece masan anak usia toddler	Respon Individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang terjadi pada anak usia toddler	Pengukuran kecemasan menggunakan modifikasi HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>)	Checklist	Kategori: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak cemas : <14 • Ringan : skor 14-20 • Sedang: Skor 21-27 • Berat : skor >28

3.6 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan atau pengukuran. Sering kali dalam suatu penelitian menggunakan kombinasi, misalnya dilakukan wawancara dan juga dilakukan pengamatan atau pengukuran suatu subjek, (Fatimah,2009).

Teknik yang digunakan peneliti dalam studi kasus ini diawali dengan:

1. Mengurus surat rekomendasi penelitian pada institusi pendidikan, yaitu dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat perijinan di Rumah Sakit Lavalette Malang

3. Menentukan anak yang sesuai dengan kriteria inklusi
4. Memberikan *informed consent* kepada orang tua untuk bersedia anaknya menjadi subjek penelitian.
5. Melakukan wawancara dengan orangtua dari subjek penelitian sebelum dilakukan terapi musik.
6. Membina hubungan saling percaya dengan anak dengan cara memperkenalkan diri.
7. Melakukan terapi musik kepada subyek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi dan pada saat terapi musik dilakukan, peneliti mengobservasi subyek penelitian untuk melihat masalah-masalah kecemasan hospitalisasi yang dialami.
8. Melakukan kegiatan terapi musik sebanyak tujuh kali pertemuan selama satu bulan dan dilakukan tindakan terapi musik setiap hari, lalu melakukan observasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik menggunakan lembar obsevasi HARS (Hamilton Anxiety Ratting Scale)
9. Mendokumentasikan semua hasil, di tulis dalam lembar observasi untuk kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*, jadwal kegiatan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yang bertujuan untuk menilai tingkat kecemasan seseorang dengan skala-skala tertentu. Dalam *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* ini terdapat 4 indikator tingkatan yang akan diobservasi. Tingkatan tersebut meliputi tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat.

Intervensi yang dilakukan pada anak yaitu memberikan terapi musik dengan menggunakan lagu anak-anak (lagu kesukaan) sesuai dengan jadwal kegiatan dan Standart Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini, peneliti ingin melihat nilai kecemasan atau tingkat kecemasan pada anak.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data atau pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, (Notoatmodjo,2010).

Data yang terkumpul dari hasil penilaian *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* dilakukan terhadap subjek penelitian dapat dilihat perkembangan perilakunya pada anak yang mengalami kecemasan. Hasil pengamatan atau observasi dengan *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang hospitalisasi anak yang mengalami

kecemasan di Rumah Sakit Lavalette Malang. Kesimpulan ini dilihat dari apakah ada penurunan nilai dari *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* setelah dilakukan terapi musik. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan mengenai hasil nilai *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* dan di deskripsikan.

Penyajian data dalam studi kasus ini dalam bentuk narasi yang sudah melalui proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh, diuraikan tentang bagaimana terapi musik yang dilakukan pada anak dengan kecemasan hospitalisasi hari pertama sampai hari ke ketujuh dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami subjek.

3.9 Etika Penelitian

Pada Proses pengumpulan data sebelumnya peneliti melakukan pendekatan dengan cara memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap responden yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013):

1. *Right to self determination*

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. *Right to privacy and dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari responden dengan jalan tidak menyebarkan ke orang lain. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. *Right to anonymity and confidentiality*

Menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak.